

## KEPATUHAN PEDAGANG PASAR DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DI KOTA PEKALONGAN

Pedvin Ratna Meikawati<sup>1</sup>, Putri Andanawarih<sup>2</sup>

Email : [pedvin\\_ratna@yahoo.com](mailto:pedvin_ratna@yahoo.com)<sup>1</sup>, [poetry\\_andana@yahoo.com](mailto:poetry_andana@yahoo.com)<sup>2</sup>

<sup>1)2)</sup>Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

---

### Article Info

#### Received:

September 15, 2021

#### Revised:

Desember 30, 2021

#### Accepted:

Januari 15, 2022

#### Available Online:

Januari 30, 2022

---

### Abstrak

Awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh *beta-coronavirus novel* yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, memiliki gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, pada beberapa kasus dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa pasar tradisional, masih banyak terdapat pedagang dan pembeli yang masih belum mematuhi himbauan pemerintah untuk menjaga jarak antar pembeli dan penjual, banyak yang tidak memakai masker, dan jarang melakukan cuci tangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan serta menggunakan studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 90 orang dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian mengenai pengetahuan pedagang pasar tentang covid-19 sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak (65,6%). Kepatuhan pedagang pasar terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 belum dilaksanakan dengan baik. Beberapa alasan pedagang tidak menerapkan protokol adalah ketidaknyamanan pedagang berinteraksi dengan pelanggan jika menggunakan masker, fasilitas cuci tangan dan kesibukan berjualan merupakan alasan pedagang tidak mencuci tangan dengan benar. Kondisi lingkungan, jarak dan luar kios juga disebutkan sebagai alasan pedagang tidak menjaga jarak.

Kata Kunci : Pedagang Pasar; Protokol Kesehatan; Covid-19

### Abstract

Early 2020 there was a pandemic caused by a novel beta-coronavirus known as Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), which has general symptoms such as fever, dry cough, fatigue, in some cases can cause shortness of breath and gastrointestinal disorders. Based on observations made in several traditional markets, there are still many traders and buyers who still do not comply with the government's appeal to keep the distance between buyers and sellers, many do not wear masks, and rarely wash their hands. This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance of market traders with the application of health protocols and uses a quantitative study with a cross sectional approach. Data collection is done by observation. Sampling research using accidental sampling technique. The number of samples taken for this study was 90 people calculated using the Slovin formula. Data analysis was carried out using the Chi Square test. The results of the research regarding the knowledge of market traders about covid-19 were mostly in the low category (65.6%). The compliance of market traders with the Covid-19 prevention health protocol has not been implemented properly. Some of the reasons traders don't implement the protocol are the inconvenience of traders interacting with customers if they use masks, hand washing facilities and busy shopping are the reasons traders don't wash their hands properly. Environmental conditions, distance and outside of the kiosk were also mentioned as reasons why traders did not keep their distance.

**Keywords:** Market Trader; Health Protocol; Covid-19

@2022PoliteknikHarapanBersama

---

### Korespondensi:

**Pedvin Ratna Meikawati**, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, [pedvin\\_ratna@yahoo.com](mailto:pedvin_ratna@yahoo.com)

## 1. Pendahuluan

Awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh beta-coronavirus novel yang merupakan virus corona tipe baru, penyakitnya dikenal dengan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penyakit ini memunculkan gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan pada beberapa kasus yang lebih serius dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal<sup>[1]</sup>. Virus ini menyebar melalui tetesan cairan (droplets) yang dikeluarkan oleh orang yang terjangkit Covid-19 kemudian masuk melalui mulut, hidung, atau mata orang lain<sup>[2]</sup>.

Provinsi Jawa Tengah secara nasional, masuk dalam lima Provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi, yaitu posisi pertama Provinsi DKI Jakarta sebanyak 95, 253 kasus (26,1%), Provinsi Jawa Timur sebanyak 49, 174 kasus (13,5%), Provinsi Jawa Barat 30, 778 kasus (8,4%) dan Provinsi Jawa Tengah 29, 395 kasus (8,0%)<sup>[3]</sup>. Data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menyebutkan bahwa Kota pekalongan masuk dalam zona merah Covid-19 dikarenakan terjadi penambahan 17 kasus dalam sehari<sup>[3]</sup>.

Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemic Covid-19 seperti kebijakan: (1) Berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di Rumah; (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir; (9) Pemberlakuan Kebijakan New Normal<sup>[4]</sup>.

Berbagai himbauan pemerintah terkesan diabaikan atau tidak dipatuhi masyarakat. Himbauan untuk menjaga jarak, tetap dirumah sampai dengan penggunaan masker dan cuci tangan seperti tidak dihiraukan. Terbukti masyarakat tetap banyak beraktifitas di luar rumah, kerumunan warga juga masih tampak dimana-mana, banyak ditemui para

pedagang pasar yang tidak mematuhi himbauan pemerintah. Masyarakat masih beraktifitas secara “normal”, berhimpitan di Mal, dipasar, di stasiun dan terminal tanpa mentaati kebijakan yang terkait dengan penanganan wabah Covid-19.

Pasar merupakan salah satu tempat umum berkumpulnya orang dalam hal ini bertemunya penjual dan pembeli lebih dari satu yang ditandai dengan adanya transaksi secara langsung, dan memungkinkan terjadinya kerumunan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa pasar tradisional di wilayah Kota Pekalongan, masih banyak terdapat pedagang dan pembeli yang masih belum mematuhi himbauan pemerintah untuk menjaga jarak antar pembeli dan penjual, banyak yang tidak memakai masker, dan jarang melakukan cuci tangan serta belum pernah ada penelitian yang dilakukan di lingkungan pasar wilayah Kota Pekalongan mengenai kepatuhan pedagang pasar terhadap penerapan pencegahan protokol Kesehatan. Sehingga peneliti memutuskan melaksanakan penelitian mengenai penerapan pencegahan protokol kesehatan oleh pedagang pasar di wilayah Kota Pekalongan.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi meliputi pengamatan pemakaian masker, cuci tangan dan menjaga jarak antar pembeli dan penjual, terdapatnya fasilitas untuk cuci tangan dan mengecek suhu serta pemberian kuesioner. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu setiap responden yang ditemui dan memiliki kios di pasar tradisional serta bersedia dijadikan responden. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 90 orang yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang pasar dengan alasan, karena pedagang yang berada dipasar akan berinteraksi dengan orang banyak setiap harinya sehingga meningkatkan risiko penularan Covid-19. Akan tetapi, masih banyak pedagang pasar yang belum mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan yang benar.

a. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pedagang Pasar

Usia	Jumlah	(%)
21-30	7	7,8
31-40	16	17,8
41-50	21	23,3
51-60	35	38,9
>60	11	12,2
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 35 responden (38,9%) dan karakteristik responden sebagian kecil berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 7 responden (7,8%).

Menurut hasil penelitian dari Sari dkk (2020) tidak ada hubungan antara umur terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Rentang umur terbanyak dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun, dimana pada umur ini termasuk dalam masa dewasa awal dan rentang umur 36-45 tahun merupakan masa dewasa akhir. Usia matang dianggap akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki [5]. Meskipun begitu, umur diatas 60 tahun memiliki resiko lebih tinggi tertular Covid-19 dengan gejala dibandingkan dengan usia dibawah 60 tahun. [6]

b. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pedagang Pasar

Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	30	33,3
Perempuan	60	66,7
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar jenis kelamin pedagang

pasar adalah perempuan yaitu sebanyak 60 responden (66,7 %) dan jenis kelaminnya laki-laki sebanyak 30 responden (33,3 %).

Pada penelitian ini peneliti tidak menghubungkan secara langsung antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan pedagang pasar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Namun, menurut penelitian dari Sari dkk (2020) ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19. Jenis kelamin perempuan cenderung berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena ini mengakibatkan perempuan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 [7].

c. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar

Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
Tinggi	2	2,2
Sedang	15	16,7
Rendah	73	81,1
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan pedagang pasar adalah dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 73 responden (81,1%), dengan tingkat pendidikan sedang sebanyak 15 responden (16,7%) dan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi hanya 2 responden (2,2%).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus [8]. Upaya yang bisa dilakukan seperti menghindari kontak langsung pada orang yang memiliki gejala atau orang yang sudah menderita Covid-19, tidak berkerumun, menjaga jarak kurang lebih 2 meter tiap orang, menghindari berjabat

tangan, mencuci tangan setidaknya 20 detik dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer dengan kadar alkohol setidaknya 60% terutama saat setelah menyentuh permukaan benda umum, selain itu perlu juga menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan. [9] Hal ini terbukti dalam penelitian ini dimana mayoritas pedagang pasar yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan [10].

d. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	(%)
Tinggi	9	10
Cukup	22	24.4
Rendah	59	65.6
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pedagang pasar tentang covid 19 sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 59 responden (65,6%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 22 responden (24,4%) dan hanya 6 responden (10%) yang berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang.

Pengetahuan yang rendah ini menjadi salah satu penyebab ketidakpatuhan pedagang dalam penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Masih banyaknya pedagang pasar yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap Covid-19 dikarenakan pedagang jarang menyegarkan pengetahuan terbaru mengenai protokol kesehatan pencegahan Covid-19, meskipun telah banyak media-media promosi kesehatan yang telah memberikan informasi terkait penyakit Covid-19 dan pencegahannya. Hal ini didukung pernyataan dari Sulistyanyingtyas bahwa pengetahuan

yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid -19 melalui media yang efektif [11].

Perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 agar dapat mendorong masyarakat khususnya pedagang pasar di Kota Pekalongan untuk patuh dalam mengikuti protokol kesehatan. Menurut Sianipar tahun 2021, masyarakat yang bekerja di pasar seperti pedagang tidak dapat mengakses informasi secara leluasa. Bagi mereka kecepatan pelayanan kepada para pelanggan lebih utama daripada menghabiskan waktu untuk mengakses informasi tentang Covid-19 [12].

e. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar

Penggunaan Masker	Jumlah	(%)
Patuh	18	20
Tidak Patuh	72	80
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang pasar terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam menggunakan masker yaitu sebanyak 72 responden (80%) dan hanya 18 responden (20%) yang patuh dalam penggunaan masker selama berjualan di pasar.

Peneliti menemukan pedagang pasar banyak yang memakai masker dengan tidak benar, salah satunya yaitu pedagang menggunakan masker namun masker diturunkan hingga dagu. Mereka beranggapan menggunakan masker walaupun tidak menutup sempurna mulut dan hidung tetap dapat mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan pedagang pasar mengenai pencegahan Covid-19. Ketidaknyamanan pedagang saat berkomunikasi dengan pelanggan juga menjadi salah satu alasan pedagang tidak menggunakan maskes dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mushidah tahun 2021 yang

menyatakan pedagang lebih banyak yang tidak patuh dibanding yang patuh dalam pemakaian masker, hal ini diantaranya mereka lakukan dengan alasan gerah dan tidak nyaman sehingga lebih banyak yang tidak memakai masker atau ada yang membawa hanya dikalungkan dileher<sup>[13]</sup>.

Ketidakpatuhan menggunakan masker oleh pegagang juga dikemukakan oleh Kuntardjo tahun 2020 yang menyatakan dalam penelitiannya rendahnya kepatuhan pemakaian masker disebabkan oleh beberapa kondisi, seperti motivasi yang buruk, ketidaknyamanan saat memakai masker, dan kesulitan bernafas. Hal ini tentu beresiko meningkatkan penularan COVID-19 khususnya ditempat-tempat yang sulit untuk melakukan jaga jarak<sup>[14]</sup>.

f. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Cuci Tangan Pedagang Pasar

Cuci Tangan	Jumlah	(%)
Patuh	11	12,2
Tidak Patuh	79	87,8
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan cuci tangan pada pedagang pasar terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 79 responden (87,8%) dan hanya 11 responden (12,2%) yang patuh dalam melakukan cuci tangan selama berjualan di pasar.

Peneliti menemukan bahwa pengelola pasar telah menyediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat. Namun, dari hasil pengamatan oleh peneliti saat melakukan penambihan data kuesioner di pasar Kota Peklaongan menemukan bahwa pedagang pasar tidak patuh dalam penerapan cuci tangan dengan benar. Pedagang beralasan jarak yang jauh dan kesibukan dalam berdagang yang membuat pedagang kesulitan melakukan cuci tangan setiap saat. Mereka juga menyatakan bahwa terkadang tidak

terdapat air mengalir pada tempat cuci tangan yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kuntardjo tahun 2020 yang menyatakan Pedagang pasar juga tidak dapat setiap kali mencuci tangan, karena tempat cuci tangan berada di titik-titik pintu masuk pasar, hanya beberapa pedagang yang menyediakan handsanitizer dan tempat cuci tangan di tempatnya berjualan<sup>(13)</sup>. Hambatan utama untuk mencuci tangan secara rutin disebabkan oleh ketersediaan fasilitas cuci tangan yang tidak memadai, seperti ditempatkan dilokasi yang berjauhan, tidak memiliki ketersediaan sabun, ketersediaan air terbatas<sup>[15]</sup>.

g. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjaga Jarak Pedagang Pasar

Menjaga Jarak	Jumlah	(%)
Patuh	8	8,9
Tidak Patuh	82	91,1
Jumlah	90	100

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan menjaga jarak pada pedagang pasar terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam menjaga jarak yaitu sebanyak 82 responden (91,1%) dan hanya 8 responden (8,9%) yang patuh dalam menjaga jarak selama berjualan di pasar.

Kegiatan jual beli antara pedagang dengan pelanggan dan kondisi lingkungan di pasar menyulitkan pedagang dalam melaksanakan protokol kesehatan menjaga jarak 1 meter yang dianjurkan oleh pemerintah. Ketidakpatuhan tersebut diakrenakan fasilitas pasar yang belum memadai. Jarak antar kios dan luas masing-masing kios pedagang yang menyebabkan tidak bisa dilakukan pembatasan jarak.

Pasar tradisional/pedagang kaki lima, persentase kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 paling rendah dikarenakan tempat atau lokasi pasar tradisional/ pedagang kaki lima cenderung sempit dan tidak

sebanding dengan ramainya pengunjung sehingga sulit untuk mengatur jarak dan memisahkan akses keluar masuk, disertai kurangnya kesadaran pedagang

maupun pembeli di pasar tradisional/ pedagang kaki lima dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 <sup>[15]</sup>.

h. Tabel 4.8 Hubungan Antara Pengetahuan Pedagang Pasar Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Kepatuhan Pedagang pasar	Pengetahuan								P value (0,05)
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
<b>Masker</b>									
Patuh	7	7,8	11	12,2	0	0	18	20	0,000
Tidak Patuh	2	2,2	11	12,2	59	65,6	72	80	
<b>Cuci Tangan</b>									
Patuh	7	7,8	4	4,4	0	0	11	12,2	0,000
Tidak Patuh	2	2,2	18	20	59	65,5	71	78,9	
<b>Jaga Jarak</b>									
Patuh	6	6,7	2	2,2	0	0	8	8,9	0,000
Tidak Patuh	3	3,3	20	22,2	59	65,6	82	91,1	

p: 0,000

Berdasarkan tabel 4.8 uji statistik dengan menggunakan chi square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 dengan p value 0,000 (< 0,05). Kepatuhan pedagang pasar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 yaitu mencuci tangan baik dengan sabun ataupun hand sanitazer, memakai masker jika keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter.

Penelitian ini menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 dengan p value 0,000 (< 0,05). Kepatuhan pedagang pasar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 yaitu mencuci tangan baik dengan sabun ataupun hand sanitazer, memakai masker jika keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan dari tingkat pengetahuan pedagang pasar tentang Covid-19 sebagian besar berada pada kategori rendah dengan hasil ketidakpatuhan pedagang pasar dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 yaitu

dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak 1 meter.

Banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa orang yang berusia dibawah 50 tahun memiliki kondisi fisik yang prima, kuat, penuh energi dan imunitas yang baik sehingga memiliki kemampuan menangkal penularan virus. Persepsi inilah yang menyebabkan banyak masyarakat pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan benar <sup>[12]</sup>.

Pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia ini memaksa pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan yang sebelumnya belum pernah diterapkan di Indonesia membuat masyarakat terutama pedagang pasar kesulitan untuk mematuhi protokol kesehatan, karena tidak adanya pengalaman sebelumnya tentang protokol kesehatan ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh hasil uji stastistik penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang pasar sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 59 responden (65,6%). Kepatuhan penggunaan masker terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam menggunakan masker yaitu sebanyak

72 responden (80%). Kepatuhan cuci tangan pada pedagang pasar terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam melakukan cuci tangan yaitu sebanyak 79 responden (87,8%). Kepatuhan menjaga jarak pada pedagang pasar terkait pencegahan covid 19 menunjukkan sebagian besar tidak patuh dalam menjaga jarak yaitu sebanyak 82 responden (91,1%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 dengan p value 0,000 ( $< 0,05$ ).

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Kepala Bappeda Kota Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian, Kepala Dindakop Kota Pekalongan yang telah memberikan izin pengambilan data, pedagang pasar di Kota Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden penelitian, Direktur Akademi Kebidanan harapan Ibu Pekalongan yang telah memberikan dukungannya.

## 6. Daftar Pustaka

1. Pradana AA, Casama, Nur'aini. Pengaruh kebijakan. *J Kebijakan Kesehat Indones*. 2020. 09(02):61–7.
2. Li YC, Bai WZ, Hashikawa T. The Neuroinvasive Potential of SARS-CoV2 May Be at Least Partially Responsible for The Respiratory Failure of COVID-19 Patients. *J Med Virol*. 2020;92:552–5.
3. Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, Pekalongan. 2020.
4. Tuwu, Darmin. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Journal Publicuho Vol.3 No.2 (Mei-Juli) (2020) pp 267-278*. Kendari: Laboratorium Administrasi Publik UHO. (2020).
5. Sari, Ayu Riana, et al. "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat." *Jurnal Penelitian dan*

*Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1.1 (2020).

6. Hu, Chunling, et al. "The effect of age on the clinical and immune characteristics of critically ill patients with COVID-19: A preliminary report." *Plos one* 16.3 (2021): e0248675.
7. Wulandari, Anggun, et al. "Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15.1 (2020): 42-46.
8. Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*. 94. (2020): 156–163.
9. Lotfi, Melika, Michael R. Hamblin, and Nima Rezaei. "COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities." *Clinica chimica acta* 508 (2020): 254-266.
10. Afrianti, Novi, and Cut Rahmiati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11.1 (2021): 113-124.
11. Sulistyningtyas, Tri, Jejen Jaelani, and Yani Suryani. "Power of knowledge and community social class above Covid-19 pandemic information on social media." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 5.1 (2020): 52-62
12. Sianipar, Yudistira. "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 YANG SERING MEMBUAT MELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN." (2021).
13. Mushidah, Mushidah, and Ratna Muliawati. "Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM." Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal 11.1 (2021): 35-42.

14.Kuntardjo, Novalia, et al. "Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif." VITASPHERE 1.1 (2020): 1-10.

15.Simanjuntak, Desy Ria, et al. "GAMBARAN KEPATUHAN MASYARAKAT MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI TEMPAT UMUM PERIODE SEPTEMBER 2020 DI DKI JAKARTA." (2020).